



## PERANAN KELUARGA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA

**Mareyke Jessy Tanod<sup>1</sup>, Noviana Diswantika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

<sup>2</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung-Indonesia

[<sup>1</sup>farrakuan@gmail.com](mailto:farrakuan@gmail.com)

[<sup>2</sup>novianadiswantika@yahoo.com](mailto:novianadiswantika@yahoo.com)

Abstrak: Permasalahan yang di angkat dalam penelitiann ini berkaitan dengan pesan berupa mengingatkan baik dari pergaulan selama berada di luar rumah dan dari lingkungan rumah tangga atau keluarga dan pahaman Agama yang kurang paham. Dari faktor keluarga ternyata juga bisa menyebabkan kenakalan pada remaja baik positif maupun negative. Di SMA Negeri 1 Waylima, peranan keluarga masing-masing remaja yaitu keluarga kurang menanamkan Agama pada anak, kurang memperhatikan pergaulan pada anak dan keluarga selalu sibuk dalam pekerjaannya sehingga anak kurang terkontrol. Faktor penyebab kenakalan pada remaja di titik beratkan pada tiga faktor yaitu faktor kurang perhatian keluarga atau orangtua, faktor kurangnya pahaman Agama dan faktor lingkungan tempat tinggal. Akan tetapi dari tiga faktor tersebut yang banyak penyebab kenakalan pada remaja terdapat pada faktor kurangnya perhatian keluarga atau orangtua. Hal itu di lihat dari hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian. Kenakalan pada remaja di SMA Negeri 1 Waylima Kabupaten: Pesawaran satunya dari faktor Eksteren (rumah tangga) yang keadannya sangat mendukung membuat anak mengalami penyimpangan, Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut di atas, penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yakni dengan melakukan analisis kenyataan yang terjadi menggunakan berbagai macam data (Angket, Observasi, Wawancara dan Dokumen dari SMA Negeri 1 Waylima) yang di dapat oleh penulis. Mengingat data yang di analisis bersifat Kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data secara Deskriptif Kualitatif berdasarkan isi dan struktur yang ada.

Kata kunci: Keluarga, kenakalan remaja

*Abstract: The problems raised in this study are related to messages in the form of reminding both of the association while outside the home and from the household or family environment and understanding of religion that does not understand. From family factors it turns out that it can also cause delinquency in adolescents both positive and negative. At SMA Negeri 1 Waylima, the role of the family of each teenager is that the family does not instill religion in children, pays less attention to the relationships in children and families are always busy in their work so that children are less controlled. Factors causing delinquency in adolescents are focused on three factors, namely the lack of family or parental attention, the lack of understanding of religion and environmental factors in which to live. It can be seen from the results of observations that the authors did during the study. Juvenile delinquency in SMA Negeri 1 Waylima Regency: Pesawaran is the only external factor (household) whose circumstances are very supportive of making children experience deviations. To achieve the research objectives mentioned above, the authors use a qualitative descriptive method, namely by analyzing the reality that occurs using various kinds of data (Questions, Observations, Interviews and Documents from SMA Negeri 1 Waylima) which are obtained by the authors.*

*Considering that the data analyzed is qualitative, the authors use qualitative descriptive data analysis based on the existing content and structure.*

*Keywords: Family, juvenile delinquency*

## **PENDAHULUAN**

Generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan nasional. Didalam pelaksanaan pembangunan nasional dan proses kehidupan berbangsa dan bernegarakerlibatan generasi muda tidak dapat diabaikan. Pembinaan generasi muda terus menerus diangkat sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus digalakkan, terlebih lagi pada era globalisasi sekarang ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah industrialisasi semakin berkembang di Indonesia, oleh karena itu perkembangan tersebut akan semakin memacu proses pembangunan nasional menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakanyaitu masyarakat yang adil dan makmur. Akan tetapi proses pembangunan yang terus-menerus berlangsung, juga membawa dampak timbulnya masalah sosial sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan industrialisasi itu sendiri.

Setiap remaja memiliki kepribadian yang berbeda-beda, sehingga orang tua yang merupakan salah satu anggota keluarga yang berperan aktif didalam keluarga tersebut merupakan orang yang pertama yang mengenali keunikan pribadi yang dimiliki oleh anak-anaknya.

Masa remaja adalah sesuatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, karena perkembangan menuju kedewasaan merupakan suatu perhatian dari kaum pendidik khususnya didalam keluarga nya sendiri, seorang remaja harus mendapat perhatian yang lebih dari keluarganya guna terhindar dari kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dizaman sekarang.

Adanya pengaruh buruk terhadap remaja akan menimbulkan kenakalan pada remaja itu sendiri, masalah kenakalan ini sudah umum terjadi didunia pendidikan kita sekarang, baik kenakalan biasa maupun kenakalan yang melanggar norma hukum dan susila. Oleh sebab itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam proses perkembangan anak, karena keluarga yang baik akan berpengaruh positif didalam perkembangan anak, sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak, jadi pantas bila anak mengalami *delinquency* sebagian besar dipengaruhi dari lingkungan keluarga. Tanggung jawab sebuah keluarga terhadap keutuhan keluarga sangatlah berat, karena tanggung jawab sebuah keluarga harus didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakekatnya dijiwai oleh tanggung jawab

moral. Secara sadar maka orang tua mengimban suatu kewajiban untuk dapat memelihara dan membina seluruh anggota keluarga terutama anaknya sampai mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial ekonomi, maupun moral.

Saat ini banyak sekali para remaja, yang memiliki suatu masalah melibatkan orangtuanya, karena para remaja merasa bahwa ia bisa menyelesaikan masalahnya dengan sendiri tanpa melibatkan orang tuanya, pada hal dapat kita lihat bahwa kemampuan remaja sangatlah terbatas (terutama proses anak diawal masuk ke masa remaja awal), sebab hal ini dapat menyebabkan masalah yang anak alami dapat semakin lebih serius/ berlarut-larut.

Banyak faktor timbulnya penyebab kenakalan para remaja, diantaranya kehidupan remaja akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya relatif baru dikenalnya, seperti budaya asing yang datang dari luar kebanyakan melalui media massa, sehingga hal ini cenderung menggiring penyimpangan perilaku para remaja. Kecendrungan tersebut terjadi karena pada masa-masa remaja merupakan masa transisi bagi perkembangan seorang anak karena emosi seorang remaja belum stabil.

Akan tetapi kebersamaan seperti ini sajatidak lah cukup, untuk menjamin lancarnya komunikasi yang mendalam orang tua dengan anaknya, maka orang tua harus dapat mengenal akan kebiasaan dan kesukaan anaknya, serta ada jalinan yang timbal balik antara orang tua dan anak didalam mengungkapkan masalah apapun yang dialami orang tua maupun anak, baik masalah keluarga, sekolah maupun pribadi.

## **KAJIAN TEORI**

Masa remaja merupakan suatu periode transisi antara anak-anak ke masa dewasa, atau masa belasan tahun dimana pada masa ini seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti sikap susah tidur, mudah terangsang perasaannya atau lain sebagainya. (Sarwono, 94 : 2)

Hurlock dalam (Ali dan Asrori, 2004 : 9) menyatakan bahwa remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama atau paling tidak sejajar.

(Sarwono: 9) mendefinisikan pengertian *remaja* kedalam 3 kriteria yaitu:

1. Biologik, yaitu individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Psikologik, yaitu individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

3. Sosial-Ekonomi, yaitu terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Didalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaannya, ada tiga tahap perkembangan remaja:

1. Remaja Awal (*early adolecense*)
2. Remaja Madya (*middleadolecense*)
3. Remaja Akhir (*lateadolecense*)

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masa remaja adalah perubahan masa perkembangan dan pertumbuhan seseorang dengan terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologi untuk menuju masa kedewasaan yang saling berkaitan.

(Setiadi, 2008 : 2) Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat, dari keluarga inilah pendidikan kepada individu di mulai dan dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan maka seyogyanya di mulai dari keluarga.

Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada di sekitarnya atau masyarakat sekitarnya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap negara.

Menurut sudarso (2008:125) faktor dari keluarga, mempunyai beberapa penyebab yang berdampak buruk terhadap

1. Anak yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua karena orang tua sibuk, sehingga hal yang dibutuhkan seperti kasih sayang dan perhatian terpaksa anak mencarinya diluar rumah.
2. Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, dapat menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
3. kehidupan keluarga yang kurang harmonis.

Menurut B. Simanjuntak (dalam sudarsono:10) menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma hukum dalam masyarakat suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normatif.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (dalam Sudarsono:11) menjelaskan bahwa tiap perbuatan yang dilakukan oleh orang remaja, yang merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak khususnya anak dewasa.

Menurut Fuad Hasan (dalam Sudarsono: 11) menjelaskan bahwa kenakalan remaja perbuatan anti sosial yang dilakukan anak remaja yang bilamana dilakukan anak dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

Dalam beberapa penjabaran diatas mengenai pengertian kenakalan remaja maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan/kejahatan, pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti-sosial, anti-susila, dan menyalahi norma-norma agama dimana tindakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Jensen dalam (Sarlito Wirawan Sarwono:200) membagi kenakalan remaja menjadi 3 jenis yaitu

1. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian dan lain-lain.
2. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: penyalahgunaan obat(memakai narkoba),merokok,minum-minuman keras dll.
3. Kenakalan yang melawan status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah orang tua dan sebagainya.

Adapun Indikator-indikatornya sebagai berikut:

a.Membolos

b.Berkelahi

c.Merokok

d.Minum-minuman keras

e.Mencuri

**Adapula Gejala-gejala yang dapat dilihat pada anak yang mengalami kenakalan remaja adalah :**

1. Anak tidak disukai teman-temannya sehingga bersikap menyendiri.
2. Anak sering menghindari tanggungjawab mereka di rumah dan di sekolah.

3. Anak sering mengeluh kalau mereka memiliki permasalahan yang mereka sendiri tidak bisa selesaikan.
4. Anak mengalami phobia atau gelisah yang berbeda dengan orang-orang normal.
5. Anak jadi suka berbohong.
6. Anak suka menyakiti teman-temannya.
7. Anak tidak sanggup memusatkan perhatian.

Peran adalah suatu yang diharapkan secara normatif dari seseorang dalam situasi sosial tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. Peranan keluarga adalah suatu yang menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.

Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam UU Kesehatan nomor 23 tahun 1992 pasal 5 menyebutkan setiap orang berkewajiban untuk ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga dan lingkungan. Dari penjelasan pasal tersebut bahwa keluarga berkewajiban memelihara kesehatan dalam upaya meningkatkan tingkat derajat kesehatan yang optimal. (Setiadi:13)

(Hasbullah, 2009 : 39) fungsi dan peranan pendidikan keluarga sangatlah penting dalam membentuk anak menuju zaman yang semakin modern ini diantaranya:

Di samping aspek kesadaran hukum, ada aspek lain yang membimbing kaum remaja untuk dapat menjadi anggota masyarakat dengan perilaku yang positif. Di tinjau dari aspek sosiologis, anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tebal sehingga mereka memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban dan kedamaian dalam kelangsungan hidup sosialnya (Sudarsono:6).

Menurut Sofian S. Willis (1994:73) menangani kenakalan remaja tidak sama dengan mengakibati penyakit. Maka usaha untuk menaggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilakukan oleh tenaga ahli saja, melainkan perlunya kerjasama antara, guru, orang tua, pemerintahan dan remaja itu sendiri. Sehubungan dengan upaya-upaya diatas maka penaggulangan kenakalan remaja dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Usaha penaggulangan secara Preventif
2. Usaha Penaggulangan Secara Kuratif
3. Usaha Penaggulangan Secara Pembinaan

## METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian (2006:160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis kejadian berdasarkan fakta, yang tampak atau terjadi yang menggunakan teknik pokok yang terdiri dari angket, observasi partisipatif dan teknik pelengkap yang terdiri dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dari sekolah dan kepustakaan.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara yang dimiliki oleh seseorang sebagai proses penelitian dengan menggunakan metode tertentu sehingga penelitian tercapai sesuai tujuan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian yang menjadi subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N I Batu Raja Way Lima yang terdiri dari dua kelas dengan total jumlah 100 siswa.

Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel 5 siswa dari satu kelas, pada siswa-siswi kelas X<sup>1</sup> di SMA N I Batu Raja Way Lima dimana dalam pengambilan sampel nya diambil sesuai dengan kenakalan yang ada pada siswa-siswi yang berada pada masing-masing diri siswa.

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan *Purposive Smpling*. *Purposive Smpling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu dan sample yang akan diteliti bersifat heterogen (campuran).

Dalam penelitian ini, pada teknik pokok penulis menggunakan *angket*. Angket yang diberikan kepada responden siswa-siswi kelas X SMA N I Batu Raja Way Lima, merupakan angket tertutup dan jawaban yang sudah ditentukan. Responden tinggal memberikan angka silang atau cek list pada jawaban yang telah tersedia. Teknik pelengkap berupa observasi (pengamatan), wawancara (Interview), dokumen dari Sekolah dan kepustakaan.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menguraikan kata-kata dengan kalimat-kalimat serta angka-angka secara terperinci, selanjutnya akan disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dari hasil angket yang penulis berikan kepada responden.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat deskriptif.

**TABEL**  
**HASIL TABULASI FREKUENSI JAWABAN ANGKET**

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		
		SS	S	TS
1	Keluarga anda selalu memberikan dorongan dan memotivasi anda dalam memecahkan suatu masalah yang anda hadapi	8	14	18
2	Keluarga anda selalu memberikan dorongan dan memotivasi untuk melarang bergaul dengan teman yang nakal.	10	9	21
3	Keluarga anda selalu meberikan pendidikan yang cukup baik moral maupun sosial	20	15	5
4	Keluarga anda menanamkan agama sejak kecil dan memotivasi agar lebih memahami pentingnya agama.	20	15	5
5	Keluarga anda menanamkan moral yang baik kepada anda untuk bersikap baik kepada orang lain.	23	14	3
6	Keluarga anda menanamkan pada diri anda untuk saling menghargai orang lain kepada keluarga yang berbeda agama.	15	20	5
7	Keluarga anda selalu meberiarahan positif dalam pergaulan dilingkungan sekitar anda maupun dilingkungan sekolah.	9	10	21
8	Keluarga anda selalu melatih anda untuk bersikap mandiri baik di sekolah dan kehidupan sehari-hari.	20	15	5
9	Keluarga anda selalu mendidik anda untuk menjadi induvidu dalam lingkungan social agar	17	15	8



	mampu mengambil keputusan sendiri.			
10	Keluarga anda selalu memperhatikan dan melindungi kesehatan diri anda.	20	12	8
11	Kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga terhadap diri anda karena kesibukan masing-masing.	17	13	10
12	Keluarga anda selalu memberikan kebutuhan apapun yang anda inginkan.	5	18	17
13	Keluarga memberi ilmu pengetahuan sejak dini kepada anda	19	16	5
14	Keluarga anda selalu membiarkan diri anda dalam mencapai dan meraih ilmu pengetahuan yang anda miliki.	18	18	4
15	Keluarga anda selalu mendukung anda dalam proses pembelajaran bidang studi apapun yang anda pelajari.	15	16	9
16	Siswa maupun siswi yang sering membolos akan kurang mendapat perhatian dari guru.	10	13	17
17	Tindakan sekolah yang sering merajia dan member hukuman kepada anak-anak yang membolos pada saat jam pelajaran berlangsung membuat siswa segan dan enggan akan membolos kembali.	12	13	15
18	Keluarga anda selalu selalu membiarkan dan mendinginkan anda ketika anda membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.	20	14	6
19	Kelurga selalu ikut campur ketika anda sedang mendapat permasalahan baik dengan	9	8	23

*PERANAN KELUARGA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA*

	teman di sekolah maupun diluar sekolah.			
20	Berkelahi dapat membawa anda menjadi seorang yang disegani dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.	20	14	6
21	Perlunya member hukuman pidana kepada orang yang berkelahi di sekolah yang mengakibatkan kerugian yang fatal bagi salah satu orang yang berkelahi tersebut.	10	12	18
22	Merokok dapat membuat diri anda menjadi tenang dan damai dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	20	12	8
23	Keluarga selalu melarang dan memarahi anda ketika anda terlihat sedang merokok.	18	15	7
24	Merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi anda sebagai perokok baik pada muda maupun pada masa tua anda kelak.	16	10	14
25	Dengan meminum-minuman keras akan dapat mudah menyelesaikan masalah anda.	5	15	20
26	Perlunya hukuman pemutusan sekolah bagi siswa yang ketahuan meneguk minuman keras di sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.	17	13	10
27	Seseorang peminum-minuman keras akan mudah mendatangkan musuh dalam hidupnya baik dalam lingkungan sekolahnya maupun dalam masyarakat sosial.	8	18	14
28	Seorang pencuri yang tertangkap basah sedang melakukan pencurian perlu dihakimi masa terlebih dahulu.	10	9	21
29	Keluarga anda akan melakukan tindakan yang keras kepada anda jika anda ketahuan mencuri.	15	14	11

30	Kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi merupakan salah satu penyebab orang melakukan pencurian.	11	17	12
----	--	----	----	----

### Penyajian Data Observasi Pengamatan

Didalam penyajian data observasi ini penulis menggunakan observasi deskriptif kualitatif dalam observasi (pengamatan) terdapat kesinambungan sehingga penulis bisa menjadi orang dalam dengan orang luar, didalam menggunakan data penulis ikut melakukan observasi ini didalam kegiatan tetapi tidak semuanya. Saat melakukan observasi, penulis mendapatkan beberapa hasil mendukung kelancaran penulis untuk mendapat keadaan di tempat yang penulis teliti yaitu:

1. Arsip-arsip data siswa yang bermasalah di sekolah.
2. Cara-cara dan upaya pencegahan kenakalan remaja.
3. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja.
4. Berbagai masalah informasi dari Guru BP, anak remaja yang akan penulis ungkap dalam penyajian data wawancara.

### Penyajian Data Wawancara

Didalam data Dokumentasi data wawancara ini penulis menggunakan wawancara Semi struktur penulis berharap agar wawancara yang penulis lakukan dengan semua pihak yang terlibat lebih terbuka saat menyampaikan semua permasalahan dan informasi yang penulis butuhkan, serta tersedia untuk memberikan pendapat dan ide agar permasalahan yang sedang dialami mendapatkan penyelesaian yang baik.

Sedangkan wawancara yang tak berstruktur penulis bebas untuk memberikan berbagai macam pertanyaan tanpa harus membuat pedoman terlebih dahulu.

Beberapa pihak penulis meminta informasi melalui wawancara yaitu:

1. Guru BK (Bimbingan Konseling) Di SMA NEGERI 1 WAYLIMA.
2. Beberapa anak remaja yang bermasalah di sekolah.
3. Salah satu keluarga Remaja.

### Hasil Penyajian Data

Data-data yang diolah di item 1-30 dalam table selanjutnya di interpretasikan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada angket dengan berpedoman pada skala yang ditetapkan yaitu:

- Tinggi

- Sedang
- Rendah

Skor tertinggi: 90

1. Kenakalan remaja rendah : 15-40
2. Kenakalan remaja sedang : 41-65
3. Kenakalan remaja tinggi : 66-90

### Hasil Penyajian Angket

Dari data-data yang ada disekolah bahwa kenakalan yang paling tertinggi adalah sebagai berikut:

1. Jarang masuk sekolah/ membolos = 65%
2. Berkelahi = 10%
3. Merokok = 25%
4. Minuman keras = 0%
5. Mencuri = 0%

### Analisis Data

Setelah diketahui bahwa alat pengumpulan data bisa dijadikan alat untuk mempermudah dan melancarkan dalam penelti faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan upaya-upaya penanggulangannya di SMA Negeri I Way Lima, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan penelitian yaitumenyebarkan angket atau instrument tersebut pada sampel penelitian khususnya pada remaja yang mengalami kenakalan remaja di SMA Negeri I Way Lima dengan aspek-aspek yang diukur sebagai berikut:

#### a. Faktor Keluarga

- Kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan orangtua karena kesibukannya masing-masing.
- Keluarga yang sedang mengalami *broken home* membuat remaja tertekan batinnya.

#### b. Faktor lingkungan sosial

- Dilingkungan remaja sering ada orgen tunggal
- Teman-teman nya yang selalu mengajak untuk melakukan penyimpangan kenakalan remaja.

#### c. Faktor kurangnya pemahaman tentang agama

- Remaja tidak mau belajar tentang ilmu-ilmu pengetahuan agama.
- Kurangnya perhatian orangtua untuk menyuruh anaknya shalat 5 waktu

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor penyebab kenakalan remaja, cenderung lebih kuat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja sehingga remaja dapat bergaul dengan bebas, hal ini diperkuat dengan hasil angket yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, selain itu juga peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara terhadap remaja, keluarga/salah satu dari keluarga dan guru BK. Dari hasil tersebut dapat terungkap data-datanya. Hasil angket yang disebar terhadap remaja sebanyak 40 siswa dan pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan.

Hal ini dibuktikan dari persentasi bahwa 65% dapat dikatakan bahwa orangtua kurang perhatian pada remaja, 20% dapat dikatakan dari faktor lingkungan sosial dan 15% dapat dikatakan kurangnya pemahaman tentang agama pada remaja. Dari hasil observasi juga terbukti remaja kurang diperhatikan oleh kedua orangtua/keluarga. Kemudian hasil wawancara seperti itu juga hasilnya karena orangtua/keluarga selalu sibuk dengan pekerjaannya.

## **SIMPULAN**

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka penulis merangkum interpretasi data dan mengungkapkan pendapat hasil penelitian dengan menggunakan angket, wawancara dan hasil observasi maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peranan keluarga dengan remaja sangatlah kurang karena keluarga sibuk akan pekerjaannya masing-masing dan kurang memberi kasih sayang ataupun perhatian terhadap pergaulan anak baik di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

Keluarga selalu memberi tanggungjawab penuh kepada sekolah dan jarang sekali ikut capur akan kegiatan yang dilakukan oleh anak nya di sekolah. Dari faktor inilah yang menyebabkan kenakalan pada remaja, karena remaja kurang mendapat kasih sayang dari keluarga serta arahan-arahan yang positif dari keluarga mereka. Sehingga mengakibatkan mereka bergaul dengan bebas bersama teman-teman sebayanya. Hal ini diperkuat dengan hasil angket setelah penelitian berlangsung, selain itu juga peneliti melakukan observasi, wawancara terhadap remaja maupun keluarga remaja dan Guru BK (Bimbingan Konseling).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Renika Cipta,

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksar, 2007

Basri, 1994 *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, jakarta: Pustaka Pelajar

Danim Sudarwan 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung CV: Pustaka Setia Depdiknas,

Djiwandono Wuryani Esti Sri 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasin

Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Jakarta: Balai Pustaka, 2006 Lidya Harlina Martono dan Satya Joewana, Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba , Jakarta: Balai Pustaka

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

S. Willis Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2010